

Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelas B2 Ra Persis 104 Cikajang

Liesnawati^{1✉}, Arie Widiyastuti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email korespondensi: ¹liesnarain83@gmail.com, ²wiwidiyastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menela'ah dan mendeskripsikan kajian tentang implementasi metode *brainstorming* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah berupa informan, tempat/lokasi peristiwa dan arsip. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun untuk prosedur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan efektivitas dari implementasi metode Brainstorming terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini, terbukti dengan semakin bertambahnya anak yang memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, dari 30% anak yang aktif berbicara mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 90%.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, kemampuan berbahasa, anak usia dini

Abstract

This research aims to examine and describe studies regarding the implementation of the Brainstorming method on the language skills of early childhood in class B2 RA Persis 104 Cikajang. To achieve the above objectives, this research was carried out using qualitative descriptive methods. The data sources used are informants, places/location of events and archives. Data collection techniques use observation interviews, and documentation. For data validity, source triangulation and method triangulation are used. The data analysis procedure goes through three stages, namely data reduction, data presentatin and drawing conclusions. Based on the research results, it show the effectiveness of the implementation of the Brainstorming method on language skills of young children, as evidenced by the increasing number of children who have the courage to express their ideas and opinions, from 30% of children who actively speak, there has been a significant increase, namely to 90%.

Keyword: Brainstorming method, language skills, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Karena bahasa merupakan salah satu alat atau sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Melalui bahasa, manusia bisa mengeluarkan ide atau gagasan yang mereka miliki, mengungkapkan pendapat serta bagaimana mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain.

Pengembangan bahasa pada masa anak usia dini memerlukan stimulus dan rangsangan yang tepat sehingga kemampuan berbahasa yang mereka miliki bisa berkembang secara optimal. Dalam perkembangan bahasa usia 5 – 6 tahun sudah bisa memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan 200 sampai 500 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan ketika mewarnai atau membuat suatu gambar, menjawab pertanyaan, apa, siapa, mengapa, dimana dan lain-lain. Untuk mencapai perkembangan bahasa secara maksimal sesuai tahapan perkembangannya anak memerlukan latihan dan bimbingan yang optimal.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, ada beberapa lingkup pengembangan yang harus dikembangkan secara seimbang karena ketiga hal tersebut saling berkaitan, ketiga lingkup pengembangan tersebut yaitu menerima bahasa (reseptif), mengungkapkan bahasa (ekspresif) dan keaksaraan.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa tersebut diatas dan berdasarkan hasil observasi saat pra survey yang dilaksanakan pada tanggal 8, 10, dan 11 Agustus 2023 di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut belum memiliki keberanian dalam hal mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan yang mereka miliki sehingga ketika guru menjelaskan materi pembelajaran suasana di dalam kelas terlihat pasif, dalam artian kemampuan bahasa ekspresif mereka masih kurang, selain itu guru juga memiliki kesulitan dalam memunculkan dan menggali ide kreatif yang ada pada anak dan pada akhirnya hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, sehingga belum sesuai dengan target pencapaian perkembangan bahasa pada pembelajaran anak usia dini dan masih belum berkembang sesuai harapan.

Menyikapi permasalahan yang muncul, beberapa usaha sudah dilakukan oleh guru, diantaranya menggunakan berbagai metode seperti melalui metode bercerita, bermain tebak - tebakan, bernyanyi bersama dan lain-lain. Namun metode - metode yang telah dilakukan tersebut belum memperlihatkan hasil perubahan yang signifikan. Siswa yang menunjukkan keaktifannya tetaplah mereka yang awalnya memang sudah aktif dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan bahasa ekspresif. Oleh sebab itu perlu pengkajian ulang terhadap metode - metode yang sudah dilaksanakan oleh guru supaya keberhasilan dalam pembelajaran tersebut bisa efektif dan merata.

Salah satu upaya dalam rangka mencari solusi bagaimana mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi, sehingga anak didik bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya untuk bidang pengembangan bahasa supaya siswa bisa lebih aktif dan kemampuan bahasa ekspresifnya lebih terasah. Diantaranya mencari teknik dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa tersebut adalah melalui metode *brainstorming*.

Metode pembelajaran *brainstorming* sering disebut juga metode curah pendapat atau sumbang saran. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui strategi melakukan suatu diskusi untuk menemukan suatu gagasan, pengetahuan, informasi, pendapat ataupun pengalaman yang berasal dari peserta didik. Melalui penggunaan metode ini perkembangan bahasa anak akan semakin terasah, karena dalam praktiknya semua anak diwajibkan untuk mengeluarkan ide, pendapat atau semua gagasan yang dimilikinya tanpa merasa takut salah karena dalam metode *brainstorming* berbagai pendapat yang telah diutarakan oleh semua anggota kelompok tidak perlu ditanggapi atau diberi komentar sehingga selain melatih kemampuan berbahasanya, melalui berbagai ide yang muncul rasa percaya diri dan daya imajinasinya akan semakin berkembang. Maka dari itu penggunaan metode ini dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya dalam pengembangan bahasa ekspresif supaya bisa lebih berkembang sesuai harapan bahkan bisa berkembang sangat baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pendidikan anak usia dini.

Berdasar uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Persis 104 Cikajang".

Metode *Brainstorming*

Brainstorming atau sumbang saran adalah suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dari masing-masing anggota (Yaumi, 2013). Menurut Roestiyah (2012), *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.

Tujuan dari penggunaan metode *brainstorming* ini salah satunya selain melatih keberanian siswa, juga untuk mengungkapkan pendapat dan memacu terlahirnya ide-ide kreatif yang dimiliki oleh siswa. Ada beberapa macam metode *brainstorming*. Untuk jenjang pendidikan anak usia dini, metode *brainstorming* yang tepat bisa dijadikan alternatif di antaranya *mind mapping*, *brain writing*, *rapid ideation* yang disederhanakan sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sebagai contoh divisualisasikan melalui bentuk gambar tidak bentuk tulisan, dan juga *figure storming*.

Dalam mengaplikasikan metode *brainstorming* guru bertugas memberikan contoh masalah/studi kasus yang mampu merangsang pikiran siswa untuk ditanggapi. Guru tidak boleh menyimpulkan atau menanggapi benar atau salah mengenai pendapat mereka. Guru hanya boleh menampung semua pendapat tanpa memberi komentar. Sementara murid harus menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, bertanya atau menunjukkan masalah baru.

Menurut Sujana (2001: 88) berikut ini adalah beberapa kelebihan metode *brainstorming*:

- Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagsannya,
- Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
- Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar maupun kecil,
- Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga professional.

Selain memiliki banyak kelebihan, metode *brainstorming* juga memiliki kekurangan diantaranya dikemukakan oleh Sujana, (2001: 88), sebagai berikut:

- Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan ide atau buah pikirannya,
- Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai,
- Peserta didik beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima,
- Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan,
- Anak yang kurang selalu ketinggalan,
- Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh orang yang pandai saja.

Kemampuan Berbahasa Anak

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi, mengemukakan ide, gagasan dan pendapat yang ada dalam pikirannya sehingga bisa diketahui dan difahami oleh orang lain. Pendidikan bahasa pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pendidikan bahasa dijenjang-jenjang berikutnya. Pendidikan bahasa pada jenjang PAUD disebut dengan bidang pengembangan bahasa.

Pengembangan bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicaranya. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Pengembangan bahasa bagi anak usia dini di taman kanak-kanak merupakan salah satu domain perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan di taman kanak-kanak. Semua pengembangan bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan unsur-unsur mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Susanto, 2015).

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), tertera kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak usia dini. Adapun untuk aspek perkembangan bahasa, kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi:

- a. Memahami Bahasa (reseptif): yaitu memahami cerita, perintah, aturan dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan Bahasa (ekspresif): yaitu mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui.
- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Dirjen Pendis, 2016: 31).

Tabel 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan anak:	
	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
1. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan.
2. Meng-ungkap-kan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkap-kan perasaan sesuai dengan kata sifat (baik, senang, (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat pada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengarkan 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunika-si secara lisan 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (struktur kalimat – predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
3. Ke-aksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbo 2. Mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang berada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita.

Tahapan perkembangan bahasa pada usia taman kanak-kanak bukan hanya mengalami perkembangan bahasa reseptif saja namun pada usia ini anak sudah berada pada tahap perkembangan bahasa ekspresif. Hal ini bisa diartikan bahwa anak sudah bisa mengungkapkan pendapat dan keinginannya, atau penolakannya melalui bahasa verbal. Bahasa verbal atau bahasa lisan ini sudah bisa digunakan oleh anak sebagai alat komunikasi.

Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak merupakan hal yang harus diketahui. Mengingat begitu pentingnya perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari beberapa tahapan perkembangan anak yang harus menjadi perhatian lebih dari para pendidik baik itu orang tua sebagai lingkungan pendidik pertama dan utama bagi anak juga guru di sekolah sebagai orang tua kedua bagi anak sebagai penyempurna pendidikan yang telah diterapkan orang tua di rumah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Petty dan Jensen (Rini Hildayanti dkk, 2005), ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu : 1) Berbedanya cara bagaimana anak dalam mempelajari bahasa tersebut, 2) Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak, 3) Berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan 4) Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi. Pendapat lain dikemukakan oleh Hartono (2006) yang menguraikan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik.

Dari berbagai kemampuan bahasa yang harus dicapai oleh anak, sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak akan semakin mengasah berbagai keterampilan. Bukan hanya dalam aspek perkembangan bahasa saja, tetapi akan berdampak pula terhadap aspek-aspek perkembangan lain yang dimiliki oleh anak karena keseluruhan aspek perkembangan tersebut saling berkaitan.

Implementasi Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Bahasa Anak

Brainstorming merupakan salah satu metode atau pendekatan belajar yang memiliki konsep mengembangkan keterampilan dalam berbicara atau berbahasa bagi siswa, karena *brainstorming* mengedepankan pekerjaan kemajuan pemikiran melalui curah gagasan atau curah pendapat. Konseptualisasi menyiratkan lebih banyak memperhatikan subjek yang dipilih, kemudian pada saat itu memikirkan potensi, kata, ekspresi dan kalimat yang diidentifikasi dengan tema akan berbicara tentang. Ini adalah sumber utama untuk melatih keterampilan berbahasa siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Moejiono dkk (2009: 105), *Brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan pikiran dengan meminta siswa untuk menyusun pikiran nomor berapapun yang diizinkan.

Mengkonseptualisasikan strategi untuk melatih kemampuan berbicara atau berbahasa dalam metode *brainstorming* siswa dituntut untuk berkonsentrasi bersama, belajar bersama teman satu kelompoknya, semua siswa diperlukan untuk menawarkan sudut pandang dan semua pemikiran yang ada di benaknya. Melalui metode *brainstorming*, semua siswa diwajibkan untuk mengungkapkan pendapat atau idenya tanpa terkecuali. Terlebih lagi siswa diperbolehkan untuk menawarkan sudut pandang atau ide sesuai dengan yang ada dalam pikirannya.

Kesimpulannya, penggunaan metode *brainstorming* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada semua jenjang pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini, merupakan metode yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menyimpulkan dengan menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Penelitian ini dilakukan di kelas B2 RA Persis 104 yang berlokasi di kampung Rancapandan RT/RW 001/004 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Untuk waktu pelaksanaannya pada awal semester I yaitu hari Senin tanggal 14 Agustus 2023. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah RA Persis 104 Cikajang yang terletak di sebelah selatan kota Garut. RA tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian dalam proses untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *brainstorming* yaitu:

1. Pertama, RA Persis 104 selalu siap menerima perubahan dari berbagai aspek pembelajaran dalam rangka pencapaian hasil yang lebih baik dan optimal, termasuk di dalamnya pembaharuan dalam berbagai model dan metode pembelajaran diantaranya penggunaan metode *brainstorming*.
2. Kedua, RA Persis 104 memiliki komitmen untuk selalu menghargai setiap kekurangan dan kelebihan anak didik, menghargai setiap keunikan yang mereka miliki, serta berupaya supaya bisa mengembangkan seluruh potensi dan berbagai kecerdasan mereka dalam semua bidang pengembangan salah satunya bidang pengembangan bahasa yang termasuk ke dalam kategori kecerdasan linguistik.

3. Ketiga, banyak sekali anak yang memiliki kecerdasan dalam bidang pengembangan bahasa sehingga perlu diasah melalui berbagai metode yang menarik salah satunya dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *brainstorming* di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode *brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B2 RA Persis 104.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu melalui teknik Triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Wijaya, 2018: 120- 121). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi model/metode sebagai alat pemeriksa keabsahan data.

Data yang peneliti gunakan disini, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ketua yayasan RA Persis 104 Kecamatan Cikajang ibu NL, S.Pd.I. 2) Guru kelompok B2 RA Persis 104 Kecamatan Cikajang ibu MK. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Adapun untuk teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari temuan penelitian pada penelitian ini digambarkan secara deskriptif, sebagaimana metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pra survey, sampai kegiatan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* berakhir.

Berikut ini adalah hasil temuan yang didapat peneliti mengacu kepada fokus penelitian:

Penggunaan metode *Brainstorming* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang

Hasil wawancara dengan guru kelas B2 RA Persis 104 Cikajang tentang metode *Brainstorming*:

“Metode Brainstorming adalah sebuah metode yang memiliki arti mengungkapkan atau mencurahkan ide atau saran. Dalam metode ini semua anak bisa memberikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga dengan mudah guru dapat menggali sejauh mana pengetahuan anak bahkan tentang berbagai hal yang menjadi wawasan pengetahuan keilmuan yang lainnya, melalui penerapan metode ini selain kemampuan berbahasa anak semakin berkembang juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang baik untuk anak yang pendiam atau pemalu. Melalui metode ini juga kreatifitas anak dalam berfikir akan semakin terekplor, serta melalui peraturan yang ditetapkan danam metode ini pengendalian emosi anak semakin terasah, seperti anak akan berusaha menahan emosinya untuk tidak mencela hasil karya orang lain”. (Guru Kelas B2)

Adapun untuk waktu kegiatan penelitian yaitu pada hari Senin, 28 Agustus 2023. Sebelum memulai pengguna metode *Brainstorming*, seperti biasa guru kelas menyiapkan RPPH dengan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Metode *Brainstorming* dilaksanakan pada kegiatan inti. Di sini peneliti bertugas sebagai obsever yang membantu guru kelas dalam penyiapan kelas yang akan menggunakan metode *brainstorming*, agar anak-anak lebih kondusif. Tema pembelajaran pada hari itu yaitu tema Keluarga Sakinah,

dengan sub tema anggota keluargaku dan sub-sub tema ayah, ibu, kakak dan adik. Metode *Brainstorming* yang digunakan adalah penggabungan dari *Mind Mapping* dan *Figur Storming* dengan menggunakan media alat peraga boneka tangan berupa boneka ayah, ibu, kakak dan adik.



Gambar 1. Boneka tangan dari bahan kain flannel

Ada beberapa tahap kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *Brainstorming* di kelas B2 RA Persis 104 tahun pembelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Tujuan dari penggunaan metode *Brainstorming* ini adalah supaya kemampuan bahasa reseptif anak lebih terasah yaitu anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang dimilikinya kepada orang lain. Khususnya pada saat itu dikaitkan dengan tema, sub tema, dan sub-sub tema yaitu apa yang anak ketahui tentang ayah, ibu, kakak dan juga adik.



Gambar 2. Guru menentukan tujuan dan membagi kelompok

2) Pemberian Informasi dan Motivasi

Memasuki tahap ini guru membagi anak yang berjumlah 21 orang menjadi 4 kelompok, dengan 3 kelompok berjumlah 5 orang dan 1 kelompok berjumlah 6 orang. Setiap kelompok membahas sub sub tema yang berbeda. Pada setiap kelompok guru menyimpan 1 boneka tangan. Kelompok satu sub tema ayah, kelompok 2 sub tema ibu, kelompok 3 sub tema kakak dan kelompok 4 sub tema adik.

Selanjutnya guru menyuguhkan masalah kepada setiap kelompok dengan memberikan pernyataan tentang ayah, ibu, kakak, dan juga adik, kemudian memberikan pertanyaan kepada anak apa yang mereka ketahui tentang ayah, ibu, kakak, dan adik mereka. pembahasan disesuaikan dengan sub tema masing-masing kelompok. Di setiap kelompok sudah disediakan kertas untuk anak mengeluarkan ide, gagasan atau pendapat yang mereka ketahui tentang sub tema yang sedang dibahas. Pada tahap ini juga guru memberikan arahan kepada anak untuk fokus pada ide masing-masing tanpa mengomentari, mengkritisi apalagi mencela gagasan yang dimiliki oleh temannya yang lain. Dan guru juga memberi motivasi kepada anak yaitu *reward* kepada anak yang berani mengungkapkan pendapat dan bersedia mentaati aturan dan tata tertib dalam penerapan metode *Brainstorming* ini.



Gambar 3. Anak sudah bergabung dengan kelompoknya masing

3) Identifikasi

Pada tahap ini guru memberi arahan kepada semua anak dari masing- masing kelompok untuk mengeluarkan dan menyumbangkan ide mereka sebanyak-banyaknya dan dituangkan dalam bentuk gambar pada kertas yang telah disediakan dengan menggunakan krayon atau pensil warna.



Gambar 4. Arahan dari guru sebagai stimulus supaya anak mau mengeluarkan ide atau gagasan



Gambar 5. Anak sedang mempresentasikan hasil gambarnya

Selanjutnya guru menunjuk satu siswa untuk membacakan atau menterjemahkan setiap ide atau gagasan yang telah digambarnya secara bergiliran sehingga semua anak dalam kelompok tersebut mempresentasikan hasil gagasan yang telah digambarnya tersebut.

4) Klasifikasi

Pada tahap ini, guru bersama mengklasifikasikan berbagai gagasan yang telah digambar oleh masing-masing anak.



Gambar 6. Anak dan guru sedang mengklasifikasikan hasil karyanya



Gambar 7. Grafik gambar gagasan anak

5) Verifikasi

Setelah diklasifikasikan tahap selanjutnya guru bersama-sama memverifikasi setiap gagasan yang telah digambar dan dipresentasikan oleh anak, sejauh mana tingkat kedekatan dan kemiripan dengan sub tema yang telah dibahas pada masing-masing kelompok. Kemudian guru membuat

grafik dari masing-masing sub tema, untuk gambar dan ide yang paling mendekati dengan sub tema ditempel paling atas berurutan sesuai dengan tingkat kedekatan dan kemiripannya.

6) Konklusi

Pada tahap akhir ini, guru bersama-sama menyimpulkan dari masing-masing kelompok hasil ide dan gagasan yang telah dibahas dari masing-masing kelompok dan disepakati bersama ide mana dan ide siapa yang paling relevan.



Gambar 8. Evaluasi hasil akhir

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya perubahan positif dan peningkatan yang cukup signifikan pada pembelajaran dalam bidang pengembangan bahasa lebih khususnya bahasa ekspresif anak di kelas. Selain itu pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas Penggunaan Metode *Brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui upaya penerapan metode *Brainstorming* di kelas B RA Persis 104 Cikajang. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas B2, yang menyatakan sebagai berikut:

“Metode Brainstorming adalah metode yang baru diterapkan di sekolah kami, namun ketika melihat hasilnya sangat luar biasa bagus dan sangat efektif untuk mengasah kemampuan bahasa mereka diantaranya bisa dilihat bagaimana anak-anak bisa mengungkapkan berbagai pendapatnya dan menceritakan maksud dari gambar yang sudah dibuatnya”.

Pendapat serupa diungkapkan juga oleh guru pendamping yaitu ibu MK, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Penggunaan metode ini sangat efektif, hal tersebut telah terbukti hasilnya mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat yang sebelumnya hanya 30% anak yang aktif dalam bidang pengembangan bahasa, setelah diterapkan metode brainstorming ini meningkat menjadi 90%, dampak positifnya jika bukan hanya dalam bidang pengembangan bahasa saja akan tetapi dalam hal bersosialisasi mereka semakin beragam karena ketika berkelompok mereka akan berinteraksi dengan teman yang berbeda”.

Setelah peneliti melakukan observasi dan terjun langsung membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *Brainstorming* di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang tahun pelajaran 2023/2024, terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak usia dini terutama dalam perkembangan bahasa ekspresif yang mereka miliki.

Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisis hasil hasil tersebut. Langkah selanjutnya adalah membahas hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, mendiskusikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang

relevan dengan pembahasan atau topik penelitian. Maka akan dibahas lebih lanjut terkait temuan yang didapat dari pelaksanaan dilapangan, yaitu:

Penggunaan metode *Brainstorming* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang

Kemampuan berbahasa merupakan bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Urgensi pengembangan bahasa selain sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar sesama manusia juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dalam berfikir dan daya nalar mereka. Semakin berkembang pesat kemampuan berbahasa seorang anak maka-kemampuan anak dalam bidang yang lain pun akan mengikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Kurnia dkk (2015:62) bahwa bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya setiap hasil dari pemikiran diungkapkan melalui bahasa, sehingga hasil dari pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang dan digunakan untuk memecahkan masalah.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan yang diketahui dari penelitian bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu alternatif metode yang sangat baik dalam rangka mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama bahasa ekspresif dimana anak bisa lebih memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide, gagasan atau berbagai pendapat yang mereka miliki untuk diungkapkan kepada orang lain. Dampaknya pun luar biasa bukan hanya pada perkembangan bahasa saja, akan tetapi bedampak positif juga untuk perkembangan-perkembangan yang lainnya, seperti pengendalian emosi dengan tidak mencela hasil karya orang lain, sabar menunggu giliran ketika mempresentasikan hasil gambarnya, daya imajinasi dan kreatifitasnya pun semakin terasah ketika mereka mengeluarkan semua ide yang ada dalam pikirannya.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini semakin berkembang melalui penggunaan metode *Brainstorming* di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang, sehingga kegiatan dengan menggunakan metode ini bisa terus dilanjutkan supaya kemampuan berbahasa anak semakin berkembang lagi, selain itu juga kemampuan anak dalam mengasah kreatifitas serta kemampuan-kemampuan dalam bidang pengembangan yang lainnya pun semakin terasah.

Selanjutnya data yang diperoleh dari observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa melalui metode *Brainstorming* kemampuan berbahasa anak semakin berkembang, ditunjukkan dengan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta dampak positif yang langsung bisa dilihat dan dirasakan oleh guru serta peneliti sebagai pengamat dan pemantau, Seperti bagaimana anak begitu berani mempresentasikan hasil dari ide gagasan yang telah digambarnya didepan guru serta teman-teman dalam kelompoknya.

Efektivitas Penggunaan Metode *Brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B2 RA Persis 104 Cikajang

Metode *Brainstorming* memiliki manfaat yang sangat besar dan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal tersebut diperkuat oleh Puti Purnama Sari (2022) yang menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan metode *Brainstorming* adalah salah satunya selain melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat juga memacu terlahirnya ide-ide kreatif yang mereka miliki.

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan jarang berbicara (pasif), melalui penggunaan metode *Brainstorming* mereka menjadi aktif dan berani mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dan kepercayaan diri mereka pun semakin meningkat karena tidak ada celaan atau hinaan terhadap hasil gambar atau ide yang dihsilkan dari buah pemikiran yang telah diungkapkannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode *Brainstorming* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini guru memberikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan metode *Brainstorming*, yaitu melalui 6 tahap: (1) Menentukan Tujuan, (2) Pemberian informasi dan Motivasi,

(3) Identifikasi, (4) Klasifikasi, (5) Verifikasi, dan (6) Konklusi. Dalam proses pembelajarannya pun terbukti bahwa metode tersebut mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah menempuh langkah-langkah tersebut di atas, kemudian guru merancang dengan matang apa saja yang harus dipersiapkan baik dari mulai RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Media atau alat apa saja yang diperlukan serta hal-hal lain yang akan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Penggunaan metode *Brainstorming* ini harus dilakukan secara kontinyu dan berulang, sehingga kemampuan berbahasa anak akan semakin berkembang sesuai harapan bahkan berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan metode *Brainstorming* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tercapainya keberhasilan anak dalam menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya (perkembangan bahasa ekspresif), dan perkembangan tersebut meningkat merata pada semua anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pres
- Aisyah, Siti. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anaka Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib Zainal, (2014). *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yirama Widya
- Dimiyati dan Mujiyono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rienka Cipta
- Julrissani, (2020). *Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbundo Yogyakarta*. Jurnal Vol. 4 – No 1, year (xxxx), page 72 .87
- Lilik Sriyanti. *Perilaku Individu Dalam Situasi Pendidikan*. Yogyakarta: 2023
- M. Subana, (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nana Surjana, (2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- PAUD Jateng. (2015). *Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 0-6 Tahun*. Di akses pada <https://www.paud.id/daftar-ceklist-perkembangan-bahasa-anak/> tanggal 10 Agustus 2023 pukul 22.05 WIB
- Ramayulis, (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyanto, Adi. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit Atarina Ivalina
- Roestiyah, (2008). *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Sadiman.
- Roestiyah, N.K (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Soegeng. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rienka Cipta
- Soegiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soegiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamta, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sumiati, (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi Tahun 2021.
- Syamsudin, (1986). *Jurnal Bahasa Sebagai Cerminan Kehidupan*. Jakarta: Gramedia
- Yaumi, M., dan Ibrahim N, (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana
- Yenny Safitri. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1 2017
- Yudithia. (2021). *Tujuan dan Manfaat Mengembangkan Aspek Bahasa untuk Anak Usia Dini*. Di akses pada <http://yd.blog.um.ac.id/tujuan-dan-manfaat-mengembangkan-aspek-bahasa-untuk-anak-usia-dini/> tanggal 10 Agustus 2023 pukul 22.00 WIB
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 67-80.
- Zubaidah, Enny. (2019) *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Pendidikan Dasar Pra Sekolah*. UNY